

BAB III

TENTARA PEMBEBASAN NASIONAL ZAPTISTA

III. 1. Sejarah Lahirnya EZLN

Pada masa kolonialisme bangsa Spanyol telah menghilangkan kebanggaan dan identitas rakyat Meksiko, khususnya kaum Indian. Kolonialisme juga mengubah wilayah kerajaan, dari bentangan pertanian menjadi jajaran tanah dan kota-kota pertambangan. Hukum Spanyol melahirkan perbudakan dan menciptakan orang Indian sebagai manusia dengan sedikit hak serta perlakuan yang sangat diskriminatif. Kemerdekaan Meksiko tahun 1821 yang merupakan kemerdekaan nasional dari penjajahan, tidak banyak mengubah keadaan orang Indian. Hak-hak orang Indian yang tinggal sedikit itu, masih juga ingin dihapus dan dipunahkan oleh struktur politik dan kekuasaan yang ada di Meksiko, seperti Kerajaan dan Gereja, supaya kelas atas Meksiko bisa mendapatkan akses terhadap tanah dan para pekerja mereka.¹

Namun, hingga pasca kemerdekaan sampai memasuki abad ke-20, keadaan di Meksiko bagi kaum petani Indian Maya tidak banyak berubah. Dengan distribusi yang tidak merata, kesenjangan sosial antar daerah, sentralisasi kekuasaan di pusat, serta kebijakan-kebijakan pemerintah Meksiko yang berdampak buruk bagi kaum petani dan kaum adat di Chiapas. Seperti anggaran daerah dan kepemilikan lahan oleh masyarakat petani di pedesaan. Ditambah lagi dengan kesewenang-wenangan para pejabat setempat di Chiapas (birokrasi pemerintah pusat dan daerah) yang turut dipengaruhi oleh para tuan tanah (kelompok pemilik modal) yang sangat merugikan para petani Indian Maya. Terlebih dengan adanya aksi paramiliter yang dikenal dengan *Guardias Blancas* yang berperan dalam menindas kelompok-kelompok petani independen dengan dukungan tentara federal dan polisi, yang dengan keji menyengsarakan mereka para petani Indian Maya.

¹ Marcos, *Bayang Tak Berwajah...*, *Op. Cit.*, hlm. vii-viii

Di bawah kepemimpinan Porfirio Diaz selama sekitar 35 tahun (1876-1911), penduduk Meksiko berada dalam iklim politik yang represif dan diktatorian. Langgengnya kepemimpinan Diaz yang diktatorian yang berada dibawah paham liberalisme sepenuhnya terletak pada kekuatan aparat bersenjata negara, serta dukungan dari negara asing seperti Amerika Serikat dan Inggris.² Pada masa pemerintahan Diaz, rakyat hampir tak mampu berbuat apa-apa. Kondisi perkeonomian yang terpuruk, serta kesejahteraan sosial masyarakat yang jauh dari cukup, serta peluang yang sangat kecil dalam mencari penghidupan yang layak, hanya dapat dipendam dalam hati tiap-tiap rakyat Meksiko. Dari segi politik, kepemimpinan Diaz yang diktatorian juga otoriter ditandai dengan dihapuskannya pemilihan umum yang bebas, pengekangan terhadap kebebasan pers, serta hubungan antara eksekutif dan legislative yang tidak berjalan sesuai dengan peran dan fungsi yang ada.³

Pada masa pemerintahan Diaz, belum terbentuk sebuah kelas pengusaha lokal yang kuat dan independen. Tak mengherankan apabila kekuasaan Diaz dapat bertahan hingga hampir 35 tahun. Kekuatan bersenjata, kebijakan yang represif, serta dukungan dari negara-negara asing –dalam bidang politik dan finansial – melanggengkan 35 tahun kekuasaan Diaz, yang pada sejarah Meksiko disebut masa *Porfiriato*.⁴ Kata tersebut diambil dari nama depan Diaz yaitu Porfirio Diaz.

Pada masa itu, terdapat banyak kelompok pemberontakan yang menuntut dihapuskannya diskriminasi terhadap masyarakat adat serta tuntutan akan kesejahteraan sosial dan ekonomi. Namun pergerakan kelompok-kelompok pemberontakan yang ada masih bersifat sektarian, atau masih memperjuangkan kepentingan kelompoknya masing-masing dengan caranya yang masing-masing pula. Salah satunya adalah gerakan pemberontakan yang kebanyakan terdiri dari mahasiswa, yaitu FLN (*Fuerzas de Liberacion Nacional/ National Liberation Front*). Meskipun tetap melakukan aksinya dengan perlawanan bersenjata, namun FLN tidak melakukan aksi perampokan bank seperti yang dilakukan oleh

² Skidmore dan Smith, *Op. Cit.*, hlm. 222

³ Diamond, Et. Al., Ed., *Op. Cit.*, hlm. 525

⁴ Howard J. Wiarda dan Harvey F. Kune, (Eds), *Latin American Politics and Development* (US: Westview Press Inc., 1985), hlm. 414

gerilyawan lainnya pasca pembantaian yang dilakukan oleh militer terhadap para demonstran dari mahasiswa UNAM pada tahun 1968.

Anggota FLN sebagian besar terdiri dari mahasiswa yang berasal dari Universitas Nuevo Leon. Strategi-strategi yang dilakukan oleh FLN terbilang cukup unik dan berbeda dari kelompok pemberontakan lainnya. Dalam pergerakannya, mereka melakukan aksi penumpukan senjata-senjata serta tempat persembunyian atau markas yang berpindah-pindah. Dengan cara seperti ini, FLN berusaha untuk mengumpulkan kekuatan dengan cara penumpukan senjata. Selain itu, tempat persembunyian mereka yang berpindah-pindah semakin mempersulit tentara militer Meksiko dalam melakukan penyerangan.

Namun dalam perjuangannya, kelompok pemberontakan FLN memiliki berbagai kendala yang sebagian besar berasal dari kekuatan militer bersenjata pemerintah, yang berimbas kepada melemahnya kekuatan perlawanan FLN. Hal ini terjadi sekitar tahun 1970 hingga 1980an. Pada tahun 1971, markas FLN yang berada di Nuevo Leon berhasil ditemukan oleh tentara Meksiko, banyak gerilyawan FLN yang tertangkap dan terbunuh serta senjata-senjata mereka berhasil dilucuti oleh tentara pemerintah Meksiko. Berselang satu tahun kemudian, markas FLN yang berada di Monterrey juga berhasil ditemukan oleh tentara militer, tak pelak hal yang serupa juga terjadi kembali.

Kekuatan pasukan dan persenjataan FLN semakin lemah dan mulai menghilang. Namun hal tersebut tidak meruntuhkan semangat perjuangan para anggota-anggota FLN yang masih tersisa untuk kembali membangun dan memperkuat perjuangan FLN yang semakin melemah akibat kejadian yang menimpanya di Nuevo Leon dan Monterrey. FLN kini kembali mulai mengembangkan sayapnya dengan membentuk jaringan-jaringan organisasi yang lebih luas.

Selama lebih kurang 13 tahun, FLN mulai kembali menemukan jati dirinya, terlebih lagi FLN yang sekarang jauh berbeda dengan FLN pada masa tahun 1970an. FLN di tahun 1980an memiliki basis struktur organisasi yang lebih kuat dan luas, serta individu-individu yang bergabung dengan kelompok ini juga semakin banyak. Selain itu, FLN juga membentuk sebuah sub organisasi yang

disebut dengan Tentara Pembebasan Nasional Zapatista (EZLN). EZLN ini bertugas dalam rekrutmen anggota serta sebagai sebuah organisasi yang memberikan pelatihan bersenjata bagi para anggota FLN. EZLN juga menjadi sebuah basis kekuatan militer FLN dalam melakukan perlawanan bersenjata, serta dalam pengembangan jaringan FLN di tiap-tiap kota.

Tugas lain dari EZLN, yang secara tidak langsung telah dikonseptualisasikan sebagai kelompok bersenjata yang berada dibawah struktur tripartite FLN, adalah berfungsi sebagai penghubung antara FLN dengan basis massa yang mayoritas berasal dari kaum buruh di pedesaan. EZLN berupaya untuk menguasai lahan atau daerah-daerah tujuan operasi. Setelah menguasai daerah itu, EZLN mendirikan semacam cabang-cabang perwakilan dalam bentuk otoritas revolusioner rakyat-rakyat yang berada dalam daerahnya masing-masing. FLN kemudian mengangkat Marcos sebagai Subcomandante dari EZLN bersama dengan dua orang kapten yang lain.

EZLN terbentuk atas kekecewaannya terhadap pemerintah dan organisasi petani. Didasari oleh ketidak-adilan yang telah mereka rasakan setelah sekian lama oleh pemerintah Meksiko. Ketidakadilan dalam distribusi, kepemilikan tanah, demokrasi, hak-hak budaya mereka, dan otonomi. Ketimpangan sosial yang melanda warga Chiapas, terutama kaum petani pribumi atau suku asli Indian Maya ini menjadi pemicu utama lahirnya gerakan EZLN.

Perjuangan para petani dan kaum adat ini untuk bebas dengan segala hak-hak mereka bukan hanya berlangsung selama masa pemerintahan Meksiko, namun sejak kolonialisme Spanyol 500 tahun yang lalu, mereka telah berusaha melawan penjajahan dan mempertahankan hak-hak mereka di tanah kelahirannya. Namun dengan otoritarian pemerintah Meksiko di bawah kontrol partai PRI yang menguasai pemerintahan selama puluhan tahun yang membawa kesengsaraan kaum adat dan petani di Chiapas makin terpuruk.

Chiapas adalah salah satu wilayah terkaya di Meksiko, akan tetapi rakyatnya tidak dapat merasakan kesejahteraan serta dengan penindasan kaum tani oleh kelompok para militer yang dibentuk oleh negara. Hal inilah yang

melatar belakang lahirnya sebuah gerakan sosial untuk berjuang melawan pemerintahan yang tidak adil dan melawan neo-liberalisme.

Perjuangan EZLN seolah meneruskan kembali perjuangan Emiliano Zapata. Pahlawan petani Meksiko yang memperjuangkan pembaruan agraria (*Agrarian reform*) di Meksiko di sepanjang masa revolusi 1910-1917.⁵ Revolusi tersebut diperjuangkan dengan tidak mudah, sebab perjuangannya mengakibatkan korban sebanyak satu juta nyawa. Emiliano Zapata bisa dikatakan adalah sumber inspirasi terhadap ideologi yang dianut gerakan tentara Zapatista ini (EZLN). Zapata menggambarkan bahwa perjuangan untuk membela kaum tertindas belum berakhir. Oleh karena itu Zapatista menuntut adanya hak-hak otonom bagi kaum marjinal (kaum adat Indian di Chiapas khususnya), dan penciptaan sebuah ruang demokratis terhadap pemerintah Meksiko. Oleh Karena itu juga EZLN yang terinspirasi oleh seorang Emiliano Zapata, sebagai gerakan yang revolusioner dan bukan sekedar sebagai pemberontak.

Pada tahun 1992, pemerintah Meksiko dibawah kepemimpinan Carlos Salinas, melakukan kesepakatan dalam bidang ekonomi oleh pemerintah Amerika Serikat –dibawah kepemimpinan George Bush –dan oleh pemerintah Kanada dibawah kepemimpinan perdana Menteri Brian Mulroney. Perjanjian ketiga negara itu dilakukan dibawah lembaga perdagangan multilateral yaitu NAFTA (*North American Free Trade Area*). Ketiga negara bersepakatan untuk memberlakukan/mengaktifkan jalur perdagangan bebas diantara masing-masing negara pada tahun 1994. Pada pelaksanaannya nanti, diantara ketiga negara, sudah tidak lagi memiliki tarif bea masuk bagi komoditi-komoditi yang masuk dan keluar dari ketiga negara itu.

Tanggal 1 Januari 1994, merupakan sebuah peristiwa bersejarah bagi negara Meksiko. Pada waktu itu perjanjian multilateral yang telah ditandatangani oleh pemerintah Meksiko, Kanada, dan Amerika Serikat pada tahun 1992 mulai berlaku efektif. Pemberlakuan bebas tarif ini jelas sangat merugikan pengusaha-pengusaha atau produsen-produsen lokal kelas menengah kebawah, khususnya dalam sektor pertanian. Kebijakan proteksi terhadap komoditi impor disektor

⁵ Marcos, *Bayang Tak Berwajah...*, *Op. Cit.*, hlm. xiv

pertanian, bertujuan untuk memberikan kemudahan-kemudahan bagi para produsen-produsen lokal. Banyak analis ekonomi, serta para pejabat pemerintah Meksiko khususnya, berpendapat dengan ditetapkannya kebijakan reformasi lahan, penghapusan fiskal, serta jalur perdagangan bebas, Meksiko akan menjadi sebuah negara maju baru di Amerika Latin.⁶

Namun setelah Meksiko bergabung dalam NAFTA, kebijakan ini berdampak negatif kepada keberlangsungan produsen lokal dalam sektor pertanian. Faktanya adalah produsen lokal kelas menengah kebawah harus bersaing seajar dengan produsen-produsen dari negara Amerika dan Kanada yang memiliki strata kekuatan ekonomi yang sangat senjang. Pada akhirnya, para petani lokal semakin terpuruk dan lemah karena persaingan bebas tersebut. Kondisi perekonomian lokal kelas menengah kebawah semakin terpuruk. Sementara posisi para produsen lokal semakin tersisihkan oleh kekuatan modal asing. Dampaknya, muncul aksi penolakan terhadap kebijakan pemerintah, serta luapan-luapan emosi terhadap kondisi sosial ekonomi yang semakin terhimpit.

Kondisi ini menyebabkan tumbuh kembalinya sebuah gerakan sosial yang sudah sejak lama memperjuangkan aspirasi masyarakat miskin, serta penolakan-penolakan terhadap kebijakan pemerintah Meksiko. Kelompok pemberontakan itu adalah EZLN (*Ejercito Zapatista de Liberacion Nacional*/Tentara Pembebasan Nasional Zapatista) atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan Tentara pembebasan Nasional Zapatista dibawah kepemimpinan Subcomandante Insurgente Marcos.

Pecahnya krisis Chiapas pada 1 januari 1994, membuat semua sistem politik di Meksiko dipertanyakan. Legitimasi Presiden Carlos Salinas juga termasuk di dalamnya. Dari negara yang dapat menembus negara dunia pertama, menandatangani perjanjian perdagangan bebas dengan dua negara paling maju di dunia yaitu, Kanada dan Amerika Serikat, serta modernisasi yang sangat cepat;

⁶ Sebastian Edward, *Crisis And Reform In Latin America: From Despair To Hope* (New York: Oxford University Press, 1999), hlm. 297

Meksiko kemudian menjadi tempat dimana, pasukan gerilya berperang dan sebagian besar penduduknya berada dalam garis kemiskinan.⁷

Malam sebelum terjadinya pertempuran antara EZLN dengan pemerintah pada tanggal 31 Desember 1993, Subcomandante Marcos menyampaikan keraguannya. Subcomandante Marcos menyampaikan keraguannya akan tentara gerilya yang akan berpartisipasi pada 31 Desember 1993. Ia berpikir bahwa gerakan yang terdiri dari sukarelawan memiliki kemungkinan besar untuk tidak mengambil bagian dalam aksi tersebut. Walaupun ia juga merasa orang-orang akan datang karena ia telah menyiapkan rencana penyerangan secara matang. Hal ini terus berlangsung sampai tengah malam tanggal 31 Desember, dimana ia menyadari bahwa EZLN memiliki tentara lebih dari yang diperkirakan.⁸ Marcos juga menyatakan bahwa satu hal yang EZLN telah ajarkan kepada negara adalah harga diri. Marcos menyatakan bahwa adalah satu pendapat keliru bahwa penduduk Meksiko harus menanggung segala sesuatunya, harapan dimulai saat orang mengatakan “cukup sudah”.⁹

Dalam waktu kurang dari seminggu, subcomandante marcos berhasil menghancurkan citra presiden Carlos Salinas. Zapatista yang tidak memiliki keahlian militer mengancam militer Meksiko hanya dengan senjata kayu. Tetapi hal ini menyebabkan seluruh sistem politik Meksiko dipertanyakan. EZLN membangkitkan simpati dari Meksiko dan pihak internasional sehingga menyebabkan pemerintah tidak dapat menghancurkannya dalam jalur militer. Pada tanggal 12 Januari 1994, tentara Meksiko mendeklarasikan gencatan senjata yang diterima oleh pemimpin EZLN, hal ini dimulai dengan cara yang berbeda dari perang berdarah di Amerika Tengah pada 1980-an.¹⁰

Setelah efektifnya diberlakukan jalur perdagangan bebas antara Amerika Serikat, Kanada, dan Meksiko, pergerakan-pergerakan menentang kebijakan pemerintah mulai gencar terjadi. Selama hampir dua minggu pertempuran

⁷ Raul Benitez Manaut, *Chiapas War on the Net: Five Years of Negotiations. Voices of Mexico* (Mexico: No.47 April . June 1999), hlm. 7

⁸ Fernando Chamizo Guerra, *The “madness” of Marcos. Voices of Mexico* (Mexico: No. 28 July-September 1994) hlm. 58

⁹ *Ibid.*, hlm. 58

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 7

mewarnai kota Chiapas antara tentara Zapatista dengan tentara militer Meksiko, akhirnya gencatan senjata pun dilakukan, dan menandai lahirnya sebuah gerakan sosial yang menolak adanya diskriminasi terhadap wilayah-wilayah pinggiran Meksiko, serta diskriminasi terhadap kelompok-kelompok minoritas di Meksiko, khususnya masyarakat adat di Chiapas, yang merupakan masyarakat minoritas yang telah didiskriminasi oleh pemerintah federal maupun pemerintah pusat dalam sektor sosial dan ekonomi.

Aksi pemberontakan oleh EZLN mulai “meletus” kembali pada malam Tahun Baru 1994, bertepatan dengan diberlakukannya Zona Perdagangan Bebas Amerika Utara atau NAFTA. Dengan 3.000 pasukan inti EZLN, dibantu oleh warga sipil yang bersimpati, mereka bertujuan untuk menduduki enam kota besar di Chiapas. Dari balai kota San Cristobal de las Casas mereka memfaks maklumat perangnya ke Istana Presiden dan kantor-kantor berita seluruh dunia. Tak lama kemudian, selain digempur balik oleh Tentara Meksiko, kota San Cristobal de las Casas pun diserbu oleh pers nasional dan internasional. Sebagian besar dari mereka adalah wartawan veteran peliput aksi-aksi gerilyawan Amerika Latin tahun '70 dan '80-an. Para wartawan ini sadar bahwa yang mereka hadapi adalah gerakan gerilya yang belum pernah mereka saksikan sebelumnya. Beberapa hal yang menjadi pertanyaan mendasar bagi pergerakan rakyat di Chiapas yang berhubungan konsekuensi sosial jangka panjang dalam model ekonomi yang baru di Meksiko (ekonomi liberal sesuai dengan NAFTA) yaitu, akankah rakyat kecil dan masyarakat marjinal mendapat tempat dalam kebijakan ekonomi Meksiko yang baru? ; akankah mereka –masyarakat kecil –mendapat keuntungan dari kesepakatan NAFTA tersebut? ; atau akankah mereka mendapatkan standar hidup yang lebih layak?¹¹

Pada hakikatnya, gerakan EZLN tidak berminat untuk merebut kekuasaan, dan mengangkat senjata bukan untuk memaksakan programnya sendiri, namun untuk menciptakan sebuah ruang demokratis agar pertentangan antar berbagai pandangan politik dapat dipecahkan, bahkan ELZN menyandera salah

¹¹ Susan Kaufman Purcel dan Luis Rubio, Ed., *Mexico Under Zedillo* (London: Lynne Rienner Publisher, 1998), hlm. 67

seorang Jenderal militer Meksiko dan dibebaskan begitu saja. Mereka hanya ingin menunjukkan pada dunia bahwa cara lain untuk berpolitik itu ada, dan bisa dilihat dalam kehidupan swakelola masyarakat adat. Dan segala tuntutan diperjuangkan demi keadilan yang tidak didapatkan oleh masyarakat adat khususnya di Chiapas.¹²

III. 2. Tujuan dan Konsep EZLN

Melihat perjalanan Zapatista, pada awalnya gerakan ini adalah gerakan bersenjata yang berperang melawan tentara Meksiko dan pemerintahan federal yang bertujuan untuk:

1. membangkitkan kembali harga diri rakyat yang patriotik dalam tatanan negara-bangsa Meksiko;
2. menandingi proyek neoliberal yang dimotori oleh perjanjian kerja sama perdagangan bebas antara pemerintahan Meksiko, Amerika Serikat, dan Kanada melalui perjanjian NAFTA yang mengakibatkan penyingkiran petani dan degradasi pedesaan; dan
3. membangkitkan inspirasi masyarakat sipil di Meksiko untuk membentuk suatu koalisi nasional menentang otoritarianisme partai yang telah berkuasa sangat lama – PRI, dan mengembangkan demokrasi akar rumput untuk mengubah bentuk pemerintahan itu.¹³

Lebih dari itu, sebenarnya gerakan Zapatista, dengan berbagai macam caranya menandai kebangkitan (kembali) gerakan rakyat Meksiko hingga gerakan sosial baru di Dunia Ketiga. Gerakan Zapatista, utamanya, bukan gerakan berbasis partai, tapi gerakan populis untuk menjalankan agenda masyarakat sipil secara eksplisit.¹⁴ EZLN bukanlah sebuah gerakan yang bersifat sektarianisme, EZLN adalah sebuah gerakan yang bertujuan untuk memperjuangkan keadilan bagi sesama serta kesejahteraan sosial yang adil dan merata. Terlebih lagi, EZLN bukanlah sebuah gerakan pemberontakan yang bertujuan untuk menggulingkan pemerintah Meksiko yang berkuasa lalu menggantikannya. EZLN juga bukanlah

¹² Subcomandante Marcos, *Kata Adalah Senjata*. Op. Cit., hlm iii-iv

¹³ *Ibid*, hlm xix.

¹⁴ *Ibid*.

sebuah kelompok pemberontakan yang bersifat separatisme. EZLN beserta daerah-daerah pendudukannya, seperti Chiapas, tidak menuntut merdeka atau berpisah dengan negara Meksiko dengan membentuk negara baru.

Tuntutan EZLN hanyalah memprotes kebijakan pemerintah yang diskriminatif terhadap masyarakat miskin dan juga masyarakat adat. EZLN juga menginginkan dikembalikannya tanah-tanah dan lahan-lahan milik petani-petani di pedesaan yang telah dirampas oleh pemerintah yang bekerja sama dengan kaum pemilik modal serta kekuatan-kekuatan ekonomi asing. Mereka juga menuntut adanya perbaikan infrastruktur di daerah pedesaan, baik dalam hal pembangunan, kesehatan, pendidikan, fasilitas umum, sumber daya alam, dan lain-lain.

Secara jelas dapat dilihat indikasi-indikasi lahirnya kembali gerakan pemberontakan EZLN (*Ejercito Zapatista de Liberacion Nacional*/Tentara Pembebasan Nasional Zapatista), demi menuntut adanya keadilan sosial dan kesejahteraan dengan otonomi dan hak-hak khusus bagi masyarakat khususnya di Chiapas. Yang kemudian menimbulkan konflik dengan Pemerintah Meksiko, karena adanya perbenturan kepentingan. Ini adalah sebuah konflik vertikal antara dua buah lembaga, dalam hal ini gerakan pemberontakan EZLN dengan Pemerintah Meksiko.

Konflik ini mengarah kepada sebuah konflik yang disebabkan oleh kemajemukan vertikal, dimana kemajemukan vertikal ialah struktur masyarakat yang terpolarisasikan menurut pemilikan kekayaan, pengetahuan dan kekuasaan. Kemajemukan vertikal dapat menyebabkan konflik karena sebagian besar masyarakat yang tidak memiliki atau hanya memiliki sedikit kekayaan, pengetahuan dan kekuasaan akan memiliki kepentingan yang bertentangan dengan kelompok kecil masyarakat yang mendominasi ketiga sumber pengaruh tersebut. Jadi distribusi kekayaan, pengetahuan dan kekuasaan yang pincang merupakan penyebab utama timbulnya konflik politik.¹⁵

Di dalam kasus konflik antara EZLN dengan Pemerintah Meksiko ini juga, yang menjadi permasalahan utama adalah tuntutan kesejahteraan, kemakmuran bagi kaum adat di Chiapas, hak otonomi daerah, serta keadilan untuk alokasi dan

¹⁵ Surbakti, *Op. Cit.*, hlm.149

distribusi yang merata terhadap masyarakat adat khususnya di daerah Chiapas. Dimana ketiga sumber utama seperti kekayaan, pengetahuan, dan kekuasaan mengalami kepincangan dalam distribusi di Chiapas.

Namun Zapatista menganggap pemberontakan bukanlah untuk memperoleh kekuasaan atau menumbangkan rezim yang berkuasa. Pemberontakan adalah wujud dari martabat yang sebelumnya ditindas. Surat yang dikirim oleh EZLN kepada organisasi petani lainnya berbunyi :

“Penderitaanlah yang menyatukan kami dan membuat kami bicara, dan setiap kata yang kami ucapkan adalah untuk kebenaran. Kami tahu bahwa hanya rasa sakit dan penderitaan yang tinggal di lidah kami. Kami mengetahui bahwa harapan masih berada di hati kami. Kami berbicara kepada diri kamu sendiri. Kami melihat ke dalam diri kami dan kami melihat ke sejarah kami : kami melihat nenek moyang kami berjuang dengan gagah berani, kami melihat tidak semua hal dapat diambil dari diri kami, yaitu sesuatu yang sangat bernilai bagi kami, yang membuat kami tetap hidup, yang membuat langkah kami berada di atas tumbuhan dan hewan, dan kami dapat melihat, saudara, itulah MARTABAT, dan kami melihat bahwa MARTABAT akan sangat berarti bagi seorang manusia. Martabat telah kembali ke hati kami, dan kami lagur kembali, dan kematian, kematian kami, melihat kami terlahir kembali dan memanggil kami kembali, untuk martabat, untuk perjuangan.”¹⁶

Menurut Neil Harvey, Zapatista bukan bertujuan untuk menghilangkan negara, tetapi membawa ke arah gerakan-gerakan demokratis rakyat, dan menghilangkan tendensi anti demokratis yang ada dalam partai yang berkuasa yaitu PRI, negara, dan masyarakat selebihnya.¹⁷ Bagi Zapatista, pemberontakan untuk mempertahankan martabat bukanlah untuk memenangkan kekuasaan negara. Dari awal, Zapatista telah dengan jelas menyatakan bahwa mereka tidak ingin mengambil alih kekuasaan.

Bagi mereka kekuasaan negara tidak sebanding dengan martabat yang mereka miliki. Mereka juga tidak ingin untuk duduk di pemerintahan, yang penting bagi mereka adalah partai tetap konsisten menjalankan amanat rakyat.

¹⁶ Muhyiddin, *Op. Cit.*, hlm. 65-66

¹⁷ Marcos, *Atas dan Bawah: Topeng....*, *Op. Cit.*, hlm. xi

Revolusi politik bukan bertujuan untuk memenangkan kekuasaan tetapi untuk memperbaiki bentuk artikulasi politik yang dapat memaksa pemerintah agar tanggap terhadap kebutuhan rakyatnya.

EZLN sadar bahwa separatisme sebenarnya adalah skenario terselubung neoliberalisme untuk memecah-belah negara dan bangsa agar dapat dengan mudah ditembus oleh pasar. Inilah yang menyebabkan EZLN lebih mengedepankan demokrasi sebagai solusi dari permasalahan ini, dan bukan separatisme.

Konsep perjuangan Zapatista tidak hanya antara kelas-kelas di pabrik-pabrik, tetapi antara negara berhadapan dengan kelas-kelas yang telah mengakar di jalanan yang telah digantikan oleh buruh-buruh dan petani yang terdesak untuk menghasilkan produksi demi bertahan hidup. Persaingan ekonomi yang jauh dari seimbang antara kelas menengah kebawah dengan kelompok pengusaha yang memiliki basis modal serta relasi ekonomi yang kuat, membuat kelompok kaum kecil yang sebagian besar kelas pekerja semakin tertindas dan termarjinalkan.¹⁸

Pada akhirnya, rakyat kecil tidak mampu lagi untuk menjadi subjek/pemain didalamnya, kini mereka hanya menjadi objek/budak dari kaum-kaum kapitalis tersebut. Pada kenyataannya, hubungan interaksi antara kelompok pengusaha dengan kelas pekerja berjalan tidak harmonis. Kemiskinan semakin dirasakan oleh masyarakat-masyarakat kecil. Upaya yang dilakukan untuk tetap bertahan hidup adalah dengan melakukan migrasi-migrasi ke kota-kota lain ataupun keluar dari negara Meksiko.

Dengan cara pandang seperti ini, komunitas Zapatista merasa bahwa masalah-masalah sosial yang mereka hadapi tidak hanya masalah petani atau masalah penduduk Indian Chiapas, tetapi menjadi masalah seluruh bangsa Meksiko. Namun, gerakan Zapatista selalu berusaha untuk bersikap realistis dalam membuat konsep dan tujuan perjuangan mereka. Dalam perkembangannya, gerakan EZLN berusaha untuk mengajak serta komunitas internasional untuk

¹⁸ Muhyiddin, *Op. Cit.*, hlm.74

turut memperjuangkan haknya masing-masing serta kesejahteraan bagi seluruh umat manusia.¹⁹

Salah satu tujuan utama Zapatista adalah demokrasi. Tata demokrasi yang digunakan oleh EZLN dirangkum dalam istilah “memerintah dengan patuh,” dimana ada suatu kontrol yang efektif terhadap orang yang dipercayai untuk memerintah dari orang-orang yang diperintahnya. Banyak kritik dilontarkan pada mereka mengenai prinsip ini, sebagiannya karena “tidak cocok dengan parameter ilmu politik modern manapun.” Saat ditanya apakah EZLN serius bahwa prinsip ini bisa diterapkan di arus nasional, Marcos menjawab, “ Yang aku tahu cara lain tidak berjalan. Apa yang sedang ada sekarang tidak jalan.”²⁰ Marcos juga menulis:

“Sekarang jelaslah bahwa perbedaan antara Zapatista dengan organisasi politik lainnya bukan terletak pada senjata atau topeng-topeng ski. Yang membuat kamu berbeda adalah dasar politik, entah itu partai kanan, tengah, kiri, entah populis atau revolusioner, berupaya meraih kekuasaan... satu sama lain mendeklarasikan diri sebagai pimpinan kita dan mereka minta kita mengikuti dan mendukung mereka dalam memegang kekuasaan ... Satu sama lain berjanjikan membenahi masa depan kita sampai puas.

Kami tidaklah demikian. Kami tidak ingin orang lain, entah itu kanan, tengah, atau kiri, memutuskan nasib kami, kami ingin berperan serta langsung dalam putusan-putusan yang mempengaruhi kami, untuk mengontrol mereka yang memerintah kami, tanpa menghiraukan afiliasi politik mereka, dan mewajibkan mereka untuk “memerintah dengan patuh”. Kami tidak berjuang untuk merebut kekuasaan, kami berjuang untuk demokrasi, kebebasan, dan keadilan. Dasar politik kami adalah yang paling radikal di Meksiko, begitu radikal sampai-sampai semua spectrum politik tradisional mencela kami dan menyingkir begitu saja dari igauan kami. Bukan persenjataan yang membuat kami radikal, melainkan praktik politik baru yang kami ajukan dan kami benamkan dalam ribuan lelaki dan perempuan di Meksiko dan seluruh dunia: konstruksi sebuah praktik politik yang tidak bertujuan merebut kekuasaan namun untuk mengorganisir masyarakat.”²¹

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 74-75

²⁰ Marcos, *Bayang Tak Berwajah...*, *Op. Cit.*, hlm. 347

²¹ *Ibid.*, hlm. 291-293

Jika ditilik kembali bisa ditarik beberapa kesamaan dan perbedaan antara Zapatisme awal abad ke-20 yang dimotori oleh Emiliano Zapata dengan Zapatisme akhir abad ke-20. Keduanya sama-sama memperjuangkan rakyat yang tertindas yang hampir tidak mendapatkan apa-apa dari kekayaan alam mereka sendiri. Namun yang membedakan adalah, meski Zapata berhasil merengkuh pengaruh pada beberapa intelektual urban, ia sesungguhnya tak pernah bisa beranjak lebih jauh dari Morelos. Negara bagian kecil itu seakan menjadi kerajaannya yang ia kenali dengan akrab tiap derita manusia dan lekuk jalannya. Sementara Marcos, dari mula memang menunjukkan pemberontakan EZLN kepada publik yang lebih luas. EZLN bergerak agar masyarakat sipil Meksiko juga ikut bergerak, sehingga EZLN sendiri – sebagai sebuah angkatan bersenjata – bisa terhapus. Inilah salah satu paradoks Zapatista yang paling terkenal: “EZLN berjuang agar dirinya tiada.”²²

Dengan berbasiskan penduduk adat, gerakan Zapatista sadar akan paradoksnya sendiri: merekalah gerilyawan yang mengatasnamakan “minoritas rakyat”, bukan “mayoritas rakyat” sebagaimana retorika revolusioner klasik. Tapi justru inilah poin yang ingin mereka tekankan dalam perjuangannya: mereka berjuang demi sebuah dunia yang adil terhadap kaum minoritas apapun, sebuah dunia yang bisa memberikan tempat terhadap segala perbedaan, sebuah dunia yang menampung segala yang kecil, remeh, tak dihiraukan, sebuah dunia yang tidak berstandar pada rumus “besar menang, kecil kalah”, melainkan sebuah dunia yang mementingkan dialog dan kesepakatan.²³

III. 3. EZLN dan Subcomandante Marcos

Perjuangan sebuah gerakan sosial kaum petani Indian Maya di Chiapas melalui pemberontakan Zapatista atau EZLN menjadi fenomena sebuah gerakan sosial yang membahana di seluruh dunia. Aksi mereka bahkan banyak mendapatkan dukungan internasional. Sebuah pergerakan yang membela kaum adat dan petani di Chiapas yang termajinalisasikan oleh kekuasaan pemerintah

²² Agustinus, *Op. Cit.*, hlm. 11-12

²³ *Ibid*, hlm. 11

dan neoliberalisme, dan pergerakan sosial ini tidak lepas dari peranan seorang tokoh yang menjadi salah satu pemimpin dari EZLN sendiri, yang telah menginspirasi seluruh dunia terhadap keberaniannya dalam melawan pemerintah Meksiko untuk masa depan yang lebih baik bagi masyarakat Meksiko dan Chiapas khususnya. Dialah Subcomandante Marcos yang tidak lain adalah salah satu pemimpin Zapatista (EZLN), dan sekaligus juga menjadi juru bicara EZLN.

Marcos dengan gaya khasnya yaitu dengan mengenakan topeng ski dan rokok pipa, pemimpin dari gerakan pemberontakan Zapatista, memperkenalkan deklarasi-deklarasinya setelah pemberontakan oleh EZLN di Chiapas. Bagi mereka yang mengikuti perjalanan Marcos atau mengidolakan sosoknya, menganggapnya sebagai seorang pahlawan nasional, dan figure bersejarah, yang memperjuangkan hak-hak kaum miskin dan yang orang-orang yang telah dirampas hak-nya. Sedangkan sebagian-nya lagi, yang mayoritas kaum kanan dan para pengusaha, menuduh bahwa Marcos adalah seorang yang meraih simpati publik untuk kepentingan politik, seorang pemimpi yang tidak bertanggung jawab dan seorang pemeran. Namun bagaimanapun, kebanyakan orang setuju bahwa Marcos adalah orang yang telah membawa kaum adat atau pribumi yang ada di Mexico yang telah termarginalkan, menjadi sorotan utama di Meksiko ataupun di dunia.²⁴

Tak ada yang tahu persis siapa sebenarnya sosok seorang Subcomandante Marcos. Pemerintah Meksiko mengklaim bahwa sosok asli dibalik topeng Subcomandante Marcos adalah Rafael Sebastian Guillen Vicente, mantan professor kelahiran Tamaulipas. Ia masuk sekolah Jesuit sebelum mengambil gelar doctor filsafat di UNAM pada awal 1980-an. Guillen lalu mengajar di Universidad Autonoma Metropolitana (UAM), kampus Xochimilico, Mexico City. Namun hal ini dibantah oleh Marcos, dia tidak mengakui bahwa Rafael Sebastian Guillen Vicente adalah dirinya.²⁵

²⁴ "Profile: The Zapatistas' mysterious leader". diakses dari, <http://www.news.bbc.co.uk>, pada tanggal 14 November 2008, pukul 12.00 wib.

²⁵ Ilan Stavans, "Unmasking Marcos", *The Essential Ilan Stavans* (London: Routledge, 2000), hlm.182-189

Dalam sebuah wawancara televisi CBS News, Marcos menyatakan dia percaya bahwa masyarakat Indian Maya adalah masyarakat yang telah termajinalisasikan, oleh karena itu EZLN meneruskan perjuangannya melawan pemerintah Meksiko. Marcos mengatakan juga bahwa dia datang untuk melakukan perubahan demi penuntutan keadilan, demokrasi, kebebasan, dan memperjuangkan tuntutan-tuntutan itu demi kaum petani dan kaum adat (pribumi/ Indian Maya) yang telah sengsara di Chiapas. Bahkan menurut Frederico Estevez, seorang professor politik dan juga penulis mengatakan bahwa Marcos mempunyai bakat yang luar biasa. Tidak seperti seorang pejabat pemerintahan yang membosankan, Marcos adalah orang yang dapat menarik perhatian setiap orang. Dia menambahkan sosok Marcos dengan topeng ski-nya mengingatkan kita terhadap sosok heroik Robin Hood yang memperjuangkan orang-orang miskin. Figur Marcos dengan EZLN menjadi sebuah fenomena baru di Meksiko, dimana boneka tentara bertopeng Zapatista, baju kaos, dan masih banyak *merchandise* lainnya yang diperjualbelikan menandakan sosok Marcos dan juga gerakan Zapatista sangat populer di Meksiko. Bahkan Marcos telah menjadi simbol romantisme bagi sebagian kalangan wanita di Meksiko. Dan yang pasti Marcos adalah seorang penulis yang hebat dan inspiratif.

Subcomandante Marcos mempunyai kelebihan dengan menghasilkan karya-karya sastranya yang dapat mempengaruhi dunia. Dalam tulisan-tulisannya Marcos menjelaskan situasi teraktual gerakan mereka, bercerita tentang kehidupan desa-desa Zapatista, situasi ekonomi-politik dunia dalam era neoliberalisme, bahkan Marcos sering menulis dongeng dan cerpen di dalam situasi politik yang serius. Marcos merupakan seorang pejuang yang memperjuangkan hak-hak kaum adat di Chiapas, dan membuktikan kemampuannya tanpa melibatkan aksi kekerasan, namun melalui senjata kata-kata, yang dituangkan dalam karya-karya sastra. Karya-karya nya lalu disebarakan melalui berbagai surat kabar dan media lainnya, yang akhirnya dapat dibaca oleh seluruh dunia. Karya-karya sastra tersebut berisikan tentang puisi dan prosa tentang pengalaman para pejuang EZLN, keprihatinan kaum adat di Chiapas yang dialami sekian lamanya, dan

sinisme yang ditujukan kepada Pemerintah Meksiko dan juga terhadap neoliberalisme.

